

Analisis Interaksi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII di SMPN 3 Balung

Fania Sella Farahma¹ Raihan Arfiansyah Putra² Rohid Bahrul Fatoni³ Muh. Rifqi Bachtiar⁴

Universitas PGRI Argopuro Jember

Alamat: Jl. Jawa No. 10 Tegal Boto Lor, Summersari, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember

Email : raihanarfi022@gmail.com

Abstract. *This study looks at how teachers use the social studies method in Class VII of SMP Negeri 3 Balung Jember. The results show that this method is very effective in creating an interactive and supportive learning environment. The constructivism approach, used by teachers, encourages students to build knowledge through active interaction with material and fellow students. Clear instructions and reflection on previous lessons are used to begin the lesson. Then, the use of analogies and interesting learning tools such as videos and educational games are used. Teachers encourage students to actively participate in learning by helping them overcome problems without providing immediate solutions. In-depth questions and timely feedback improve teacher-student communication, creating a dynamic learning environment. This method was successful in increasing students' understanding, technology skills, and their participation. In addition, teachers use preventive and responsive approaches in classroom management to overcome disruptions and create a disciplined and conducive learning environment. Student response to this teaching method was very positive; they are very enthusiastic and very involved.*

Keywords: *Student feedback, teacher and student communication, constructivist approach, classroom management, learning interactions, learning interactions.*

Abstrak. Studi ini melihat bagaimana guru menggunakan metode IPS di Kelas VII SMP Negeri 3 Balung Jember. Hasil menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif dalam membuat lingkungan belajar interaktif dan mendukung. Pendekatan konstruktivisme, yang digunakan oleh guru, mendorong siswa untuk membangun pengetahuan melalui interaksi aktif dengan materi dan sesama siswa. Instruksi yang jelas dan refleksi tentang pelajaran sebelumnya digunakan untuk memulai pelajaran. Kemudian, penggunaan analogi dan alat pembelajaran yang menarik seperti video dan permainan edukatif digunakan. Guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan membantu mereka mengatasi masalah tanpa memberikan solusi langsung. Pertanyaan mendalam dan umpan balik yang tepat waktu meningkatkan komunikasi guru-siswa, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Metode ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa, keterampilan teknologi, dan partisipasi mereka. Selain itu, guru menggunakan pendekatan preventif dan responsif dalam manajemen kelas untuk mengatasi gangguan dan menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan kondusif. Respon siswa terhadap metode pengajaran ini sangat positif; mereka sangat antusias dan sangat terlibat.

Kata kunci: Umpan balik siswa, komunikasi guru dan siswa, pendekatan konstruktivisme, manajemen kelas, interaksi pembelajaran, interaksi pembelajaran.

LATAR BELAKANG

Analisis interaksi siswa dan guru merupakan suatu aspek yang penting dalam memahami bagaimana efektifitas utamanya dalam pembelajaran IPS kelas VII B SMPN 3 Balung. Interaksi positif dan konstruktif antara siswa dan guru dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, serta hasil belajar siswa. Pendidikan adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan mentransfer nilai-nilai kebaikan, visi, misi, pandangan hidup, kepercayaan, dan kebudayaan. Proses ini digunakan untuk mengalihkan pengetahuan dan teknologi antara generasi muda dan

Received: Mei 31, 2024; Accepted: Juni 27, 2024; Published: Agustus 31, 2024

* Fania Sella Farahma, raihanarfi022@gmail.com

generasi tua untuk membuat komunikasi sosial lebih lancar (FITRIYAH, 2020). Belajar mengajar adalah proses sinergis antara siswa sebagai subjek belajar (belajar) dan guru sebagai sumber pelajaran. Siswa kemudian menggunakan berbagai metode untuk membaca, memformulasikan materi, dan melakukan hal lain untuk menjadi sumber pelajaran (Malik, 2014). Semua guru dan siswa harus dapat menanggapi setiap perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah mereka. Istilah "lingkungan sekolah" mengacu pada berbagai standar dan peraturan yang membentuk lingkungan sekolah secara keseluruhan (Darmawan et al., 2021).

Tujuan artikel ini adalah untuk memaparkan hasil analisis interaksi siswa dan guru pada pembelajaran IPS di kelas VII B SMPN 3 Balung karena di rasa bagi penyusun meneliti tentang bagaimana interaksi siswa dengan guru saat pembelajaran IPS khususnya pada sekolah SMP dan yang menjadi tujuan observasi adalah SMPN 3 Balung dan observasi di lakukan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan wawancara di lakukan dengan siswa dan guru setelah proses pembelajaran selesai. Pembelajaran IPS di SMP bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan interaksi yang positif dan konstruktif antara siswa dan guru. Interaksi siswa dan guru dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti pemberian pertanyaan, jawaban, komentar, dan diskusi. Interaksi yang positif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sedangkan interaksi yang negatif dapat menghambat proses belajar mengajar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang positif antara siswa dan guru dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan interaksi yang positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-idenya dan belajar dari kesalahan.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan lingkungan mereka yang mendorong perilaku yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran berhubungan satu sama lain sehingga dapat saling menguntungkan. mempengaruhi pencapaian dan keberhasilan di dalam proses belajar-mengajar. Karena guru berfungsi sebagai motivator, fasilitator, inspirator, dan evaluator di kelas, mereka juga menjadi salah satu faktor terpenting yang mendukung keberhasilan belajar (Lisa et al., 2019).

Pengertian Interaksi Siswa dan Guru

Interaksi siswa dan guru adalah suatu proses timbal balik antara siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti pemberian pertanyaan, jawaban, komentar, dan diskusi. Interaksi yang positif dan konstruktif antara siswa dan guru dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar siswa (EFFAWATI, 2017).

Teori-Teori tentang Interaksi Siswa dan Guru. Ada beberapa teori yang dapat digunakan untuk menganalisis interaksi siswa dan guru, di antaranya:

1. Teori Interaksi Sosial: Teori ini menekankan pada hubungan timbal balik antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Interaksi yang positif dan konstruktif antara siswa dan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Teori Belajar Sosial: Teori ini menekankan pada peran observasi dan modeling dalam proses belajar. Siswa belajar dari guru dan teman sebayanya melalui observasi dan modeling. Interaksi yang positif antara siswa dan guru dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa untuk belajar.
3. Teori Pembelajaran Konstruktivis: Teori ini menekankan pada peran siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Siswa belajar secara aktif dengan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki. Interaksi yang positif antara siswa dan guru dapat membantu siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian dalam bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang kegiatannya didasarkan pada disiplin ilmu untuk mengumpulkan, menganalisis dan menjelaskan hubungan antara alam, masyarakat, perilaku dan jiwa manusia dan dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan dan prinsip-prinsip baru pengetahuan.

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMPN 3 Balung, dengan populasi siswa kelas VII B dan sampel yang digunakan adalah 3 orang siswa sebagai responden. dan untuk narasumbernya adalah guru mata pelajaran IPS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi yang baik antara guru dan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Dalam kelas VII SMP Negeri 3 Balung Jember, guru berhasil menerapkan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis dengan mendorong mereka untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Penggunaan berbagai alat bantu dan pendekatan pembelajaran yang menarik minat siswa dari berbagai latar belakang dan gaya belajar menunjukkan pentingnya diversifikasi metode pengajaran. Terbukti bahwa manajemen kelas yang baik mengurangi gangguan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menetapkan ekspektasi yang jelas dan melibatkan siswa dalam kegiatan yang relevan. Untuk membuat lingkungan belajar yang efektif dan kondusif, komunikasi yang baik antara guru dan siswa sangat penting. Dalam kelas VII SMP Negeri 3 Balung Jember, guru menerapkan pendekatan konstruktivisme dengan sukses. Metode ini memungkinkan siswa untuk memperluas pengetahuan mereka sendiri, mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka. Penggunaan berbagai alat bantu dan strategi pembelajaran yang menarik minat siswa dari berbagai latar belakang dan gaya belajar menunjukkan pentingnya diversifikasi metode pengajaran. Dengan menetapkan ekspektasi yang jelas dan melibatkan siswa dalam kegiatan yang relevan, manajemen kelas yang baik terbukti menurunkan gangguan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pemberian Instruksi dan Penjelasan Materi

Sebelum pelajaran dimulai, guru tetap mengucapkan salam. Guru menyapa siswa dengan ramah dan bersemangat. Siswa kemudian serempak menjawab salam tersebut. Siswa telah diajarkan hal ini dari tahun ke tahun dan telah menjadi keharusan oleh sekolah (Nurul et al., n.d.). Guru memberikan arahan tentang tujuan pembelajaran serta langkah-langkah yang harus diikuti selama sesi. Dan menjelaskan dengan jelas apa yang diharapkan dari siswa dan mengapa pelajaran tersebut penting bagi hidup mereka. Guru terlebih dahulu mengajak siswa untuk mengingat pelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya, kemudian menunjuk salah satu siswa yang siap menjawab pertanyaan dari guru (Dewi et al., 2016) Sebagai pendidik, tugas guru adalah mentransfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) kepada siswanya. Siswa harus membangun pengetahuan ini sendiri Pendidikan harus terus berkembang untuk menghasilkan sumber daya manusia yang inovatif, kritis, sistematis, mampu memecahkan masalah, dan moral.

(Hamidah & Ain, 2022). Tugas guru hanyalah membantu siswa ketika mereka menghadapi masalah dalam proses belajar. Ketika siswa menghadapi tantangan, bantuan tidak diberikan secara keseluruhan, tetapi hanya secukupnya untuk menyelesaikan tugas, mendorong siswa untuk berperan aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri, yang dikenal sebagai proses pembelajaran dalam pendekatan konstruktivisme (Rahmanto, 2020).

Jika siswa masih belum memahami, guru akan memberikan penjelasan tambahan atau menggunakan metode lain untuk menjelaskan materi hingga siswa benar-benar memahaminya. Selain itu pemberian tugas yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari berguna mengukur tingkat pemahaman siswa. Penugasan ini dapat berupa soal latihan, proyek, atau presentasi. Dengan menggunakan penugasan ini, guru dapat menilai sejauh mana siswa memahami materi dan menemukan area yang perlu diperbaiki.

Setelah kegiatan menyampaikan informasi dan memberikan tugas, instruktur melakukan refleksi bersama siswa. Ada sesi atau kegiatan dimana guru meminta pendapat siswa tentang proses pembelajaran dan apa yang mereka pelajari dari sesi tersebut. Refleksi ini membantu guru mendapatkan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan pembelajaran di sesi berikutnya. Dengan metode ini, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi dan dapat menggunakannya. Siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar karena proses pembelajaran yang lebih interaktif. Untuk menilai sebuah ketercapaian tujuan pendidikan nasional, hasil belajar siswa itu sangat penting (N. R. Sari & Yulhendri, 2020).

Komunikasi Guru dan Siswa

Di kelas VII SMP Negeri 3 Balung Jember, komunikasi antara guru IPS dan siswa terlihat aktif dan interaktif. mengidentifikasi tiga jenis interaksi siswa: siswa dengan materi, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa. Inti dari hal ini adalah bahwa membedakan antara ketiga jenis interaksi ini akan memiliki manfaat konseptual dan juga akan memiliki manfaat praktis. contoh praktis saat memilih media yang akan digunakan. Siswa dan materi harus berinteraksi satu sama lain. Dengan berinteraksi dengan materi pelajaran, adalah mungkin untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang perubahan yang dialami siswa dan untuk membangun pengetahuan pribadi mereka sendiri (Salamah, 2022). upaya guru untuk mengajarkan siswa yang dituntut untuk profesional dan memiliki keterampilan dalam kegiatan atau pekerjaan apa pun, apa pun fungsinya (Sidik & Sobandi, 2018).

Setiap pelajaran dimulai dengan salam hangat dari guru, yang berusaha membuat kelas menjadi ramah. Pertanyaan awal membantu siswa berpikir kritis. Sebagai contoh, guru tidak

langsung memberikan definisi atau penjelasan teoritis sebelum topik perubahan sosial dimulai. Sebaliknya, mereka meminta siswa untuk berpartisipasi dengan menjawab pertanyaan tentang contoh perubahan sosial yang mereka lihat di lingkungan mereka. Siswa tidak hanya menjadi lebih terlibat dalam pelajaran, tetapi hal ini juga membantu mereka mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Guru berfungsi sebagai tokoh utama di kelas bagi siswanya dan juga sebagai tenaga pendidik yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan siswa. Guru mungkin sangat baik dalam pembelajaran, tetapi mereka juga dapat berfungsi sebagai alat pendidikan dan berhubungan dengan tugas guru untuk melihat perilaku belajar siswa (T. W. Sari & Hermanto, 2021).

Dalam pembelajaran di kelas Guru selalu berusaha menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dan menghindari istilah teknis yang rumit tanpa menjelaskan sebelumnya. Menurutnya, memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan adalah penting dalam mengajar. *"Penting untuk memastikan bahwa siswa memahami apa yang kita bicarakan."* Guru menyatakan, *"Saya sering menggunakan analogi atau cerita dari kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit, dan agar siswa tidak bosan dengan pelajaran, saya sering mengajak mereka bernyanyi bersama menggunakan gitar."* Dengan demikian, siswa tidak merasa terintimidasi oleh materi yang mungkin terlihat sulit pada awalnya; sebaliknya, mereka merasa tertantang untuk memahaminya lebih jauh. Interaksi antara guru dan siswa penting untuk proses pembelajaran yang efektif. Interaksi dapat berupa tanggapan guru terhadap pertanyaan siswa atau sebaliknya (Saputra, 2019).

Selain itu, untuk mendorong pemikiran lebih mendalam biasanya guru akan memberikan pertanyaan mendalam pula. Misalnya, setelah siswa menunjukkan contoh perubahan sosial, guru mungkin bertanya, *"Mengapa perubahan tersebut bisa terjadi?"* atau *"Bagaimana dampaknya terhadap masyarakat sekitar?"* Pertanyaan-pertanyaan ini tidak hanya memacu siswa untuk berpikir, tetapi juga mendorong mereka untuk berbicara satu sama lain dan berbagi ide-ide mereka, yang menghasilkan lingkungan belajar yang dinamis dan kerja sama. Siswa selalu memiliki kesempatan untuk bertanya atau menyuarakan pendapat mereka kepada guru. Siswa menerima penghargaan untuk setiap kontribusi mereka, dan mereka juga menerima umpan balik yang konstruktif. Setiap pertanyaan penting bagi guru, dan setiap jawaban adalah kesempatan untuk belajar. *"Setiap kali siswa bertanya, itu adalah tanda bahwa mereka sedang berusaha memahami,"* katanya. Metode ini memungkinkan guru untuk menghasilkan komunikasi dua arah yang efektif di mana siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, metode komunikasi yang digunakan oleh guru di kelas VII IPS tidak hanya memperkaya proses belajar mengajar, tetapi juga

meningkatkan kepercayaan diri guru dan dorongan siswa untuk belajar mata pelajaran IPS. Metode yang digunakan menjadi contoh bagaimana seorang guru dapat menggunakan komunikasi sebagai alat untuk memberdayakan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Hanya sebagian kecil siswa, terutama siswa yang mahir, berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan mengerjakan tugas guru. Selain itu, ada tugas individu yang terlewatkan atau tidak dipenuhi (Suryanto, 2020).

Respon Terhadap Pertanyaan Dan Umpan Balik Siswa

Jika siswa menerima umpan balik yang tepat waktu dan spesifik yang disampaikan dengan hormat dan dengan cara yang terstruktur, mereka didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka sendiri. Umpan balik yang efektif dapat menginspirasi siswa untuk bertanggung jawab atas diri mereka sendiri. Minat adalah faktor pendorong tambahan yang mendorong individu untuk bertindak sesuai keinginan mereka saat mereka memiliki kebebasan pilihan. (Iskandar, 2019)

1. Umpan Balik Dan Penguatan

Umpan balik pada pembelajaran IPS Kelas VII melibatkan guru mengajukan pertanyaan atau soal kepada siswa, mengoreksi tugas-tugas harian, dan menggunakan pendekatan interaksi untuk berkomunikasi lebih dekat dengan siswa untuk memberikan umpan balik. Tujuan dari umpan balik ini adalah untuk memberikan umpan balik dan mendorong siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran IPS.

Manajemen Kelas saat Terjadi Gangguan dan Masalah (sub judul)

Salah satu kekuatan utama seorang guru IPS adalah manajemen kelas yang efektif. Salah satu masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar adalah bahwa guru dan siswa tidak memiliki hubungan komunikasi satu sama lain; akibatnya, proses interaksi menjadi vakum, dan guru harus terus berkomunikasi dengan siswa. Salah satu tanggung jawab guru adalah menciptakan desain yang ideal untuk proses belajar, interaksi, dan pencapaian tujuan. Selain interaksi di kelas, bentuk pelajaran juga memungkinkan guru untuk melakukan hal-hal di luar materi pelajaran mereka. Misalnya, mereka dapat mengamati keadaan siswa dan kemudian mengajukan berbagai pertanyaan dan masalah kepada siswa (Vitasari, 2021). Guru menunjukkan berbagai strategi untuk menangani masalah dan gangguan selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru selalu mengingatkan siswa dengan tenang dan tegas ketika mereka mengalami gangguan, seperti berbicara sendiri atau tidak fokus. *"Kedisiplinan adalah kunci, tetapi harus diterapkan dengan cara yang tidak membuat siswa merasa*

tersudut," kata instruktur. Pendekatan preventif juga digunakan oleh guru untuk mengurangi kemungkinan gangguan. Misalnya, guru memastikan bahwa siswa tetap fokus dan termotivasi dengan melibatkan mereka dalam kegiatan yang menarik dan relevan. Selain itu, guru menetapkan aturan kelas yang jelas dan konsisten, yang diakui dan diterima oleh semua siswa. Dengan menetapkan ekspektasi yang jelas dari awal, kemungkinan terjadinya gangguan dapat dikurangi, kata guru, *"Dengan menetapkan ekspektasi yang jelas dari awal, saya bisa mengurangi kemungkinan terjadinya gangguan."* Untuk pembelajaran yang berhasil, perlu ada lingkungan di mana siswa berinteraksi satu sama lain. Suatu penelitian menemukan bahwa bekerja sama dengan orang lain membantu siswa menyelesaikan masalah lebih baik daripada bekerja sendiri (A. N. Sari et al., 2021).

Guru juga menekankan bahwa siswa harus berbicara secara terbuka untuk menyelesaikan masalah yang lebih sulit. *"Saya selalu siap mendengarkan dan mencari solusi bersama dengan siswa"*. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam menyelesaikan masalah secara efektif tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa. Pendekatan proaktif dan responsif ini digunakan oleh guru untuk membuat lingkungan belajar yang disiplin, kondusif, dan interaktif. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar dalam lingkungan yang aman dan mendukung. Untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki pengalaman belajar yang positif, guru berkomitmen untuk terus meningkatkan kemampuan manajemen kelas mereka.

1. Respon dan Antusiasme Siswa

Hasil observasi yang dilakukan di Kelas VII, respons siswa terhadap metode pengajaran yang diberikan oleh guru IPS di SMP Negeri 3 Balung Jember sangat positif dan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran. Siswa menunjukkan keterlibatan yang mendalam dengan materi yang diajarkan dengan bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan tidak ragu memberikan umpan balik yang bermanfaat. Sebagai contoh, ketika seorang siswa menyampaikan pendapatnya tentang dampak globalisasi, guru tidak hanya menghargai upaya siswa tersebut tetapi juga memberikan informasi tambahan yang membantu siswa memahami lebih baik tentang topik tersebut secara keseluruhan. Tindakan ini tidak hanya menghormati pendapat individual siswa tetapi juga mendorong diskusi yang lebih luas dan mendalam, yang akan bermanfaat bagi semua siswa. Salah satu siswa yang sangat antusias mengatakan saat diwawancarai, Ucapan ini menunjukkan bagaimana metode pengajaran guru membantu siswa memahami materi dan belajar berpikir kritis. Guru tampaknya berhasil

menciptakan lingkungan belajar yang dinamis di mana siswa dapat berpartisipasi secara aktif, mengajukan pertanyaan, dan mengungkapkan pendapat mereka dengan bebas. Selain itu, pendidik menggunakan berbagai pendekatan pengajaran untuk tetap menarik siswa. Selain metode ceramah, proyek kolaboratif, diskusi kelompok, dan debat sering dilakukan, yang membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Misalnya, selama pelajaran tentang perubahan sosial, siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk berbicara tentang berbagai faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan temuan diskusi mereka di depan kelas. Metode ini tidak hanya mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, tetapi juga meningkatkan keterampilan presentasi dan kerja tim mereka. Siswa mencapai hasil belajar yang disebut keaktifan belajar, yang mencakup kombinasi dari tiga domain kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sareong & Supartini, 2020). Seorang siswa dapat merasa tertarik, mendorongnya untuk berkonsentrasi pada pelajaran, atau malah menarik diri dari pelajaran karena takut atau cemas; keduanya merupakan hasil dari kesalahan guru dalam menerapkan perilakunya (Helidu et al., 2022).

Guru menggunakan berbagai alat pembelajaran untuk menarik minat siswa. Sering digunakan adalah video, infografis, dan permainan edukatif yang berkaitan dengan materi pelajaran. *"Dengan menggunakan berbagai media, saya bisa menarik minat siswa dari berbagai latar belakang dan gaya belajar,"* kata guru dalam wawancara. Upaya ini menunjukkan komitmen untuk membuat pembelajaran menarik dan inklusif. Guru juga melihat perkembangan individu siswa mereka. Umpan balik yang unik dan individual sering diberikan kepada siswa, membantu mereka mengidentifikasi kekuatan mereka dan area yang perlu diperbaiki. Misalnya, ketika seorang siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan analisisnya, guru memberikan pujian yang tulus dan mendorong siswa untuk terus mengembangkan keterampilan tersebut. Sebaliknya, ketika siswa mengalami kesulitan, guru memberikan bimbingan tambahan dan saran praktis untuk membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, pengajaran interaktif dan partisipatif berhasil menciptakan lingkungan kelas yang positif dan produktif. Respon positif dan antusiasme siswa menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Metode ini memberikan contoh hebat tentang bagaimana seorang pendidik dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermanfaat. Pada akhirnya, ini akan membantu prestasi akademik dan pengembangan pribadi

siswa. Berbagai tempat ditampilkan saat mengajar tentang subjek perubahan sosial. Ini meningkatkan pemahaman siswa yang lebih visual tentang materi. Menurutnya, *"Menggunakan teknologi tidak hanya membuat pelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda."*

Selain itu, diterapkan penggunaan aplikasi pendidikan dan platform online untuk menyediakan tugas dan kuis yang dapat diakses siswa kapan saja. Siswa dapat belajar secara mandiri dan mengulang pelajaran yang belum mereka kuasai dengan cara ini. Siswa juga dapat mengikuti diskusi online di luar kelas, di mana mereka dapat bertanya dan berbicara tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Ini tidak hanya meningkatkan fleksibilitas pembelajaran, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara dan kecepatan yang paling sesuai dengan mereka.

Guru juga mendorong siswa untuk aktif menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Mereka biasanya diberi tugas proyek di mana mereka harus membuat presentasi atau video tentang materi pelajaran. Selain meningkatkan kemampuan teknologi siswa, ini meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar. Guru menjelaskan, *"Dengan melibatkan siswa dalam penggunaan teknologi, mereka tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting untuk masa depan mereka."* Secara keseluruhan, strategi penanggulangan tantangan yang digunakan menunjukkan bahwa kesulitan dalam proses pembelajaran dapat diatasi dengan efektif jika Anda kreatif dan berdedikasi. Siswa dapat membuat lingkungan belajar yang mendukung semua siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka melalui penggunaan teknologi, metode pengajaran yang berbeda, dan bimbingan tambahan. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran, tetapi juga membangun keterampilan dan kepercayaan diri mereka, yang berguna dalam pendidikan mereka kedepannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru IPS di Kelas VII SMP Negeri 3 Balung Jember menunjukkan bahwa itu sangat efektif dalam membuat lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung. Pendekatan konstruktivisme, yang digunakan oleh guru, mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi aktif dengan materi, guru, dan sesama siswa. Pembelajaran dimulai dengan tujuan yang jelas dan instruksi apa yang harus dilakukan, diikuti dengan ajakan untuk mengingat pelajaran sebelumnya. Guru juga bertindak sebagai fasilitator, membantu siswa ketika mereka menghadapi masalah tanpa memberikan solusi langsung, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam

proses pembelajaran. Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami saat mengajar dan menghindari istilah teknis yang rumit untuk memastikan siswa memahami materi dengan baik. Untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit, guru juga menggunakan analogi atau cerita dari kehidupan sehari-hari dan sering mengajak siswa bernyanyi bersama. Ini membuat suasana kelas tetap menyenangkan. Pertanyaan-pertanyaan mendalam yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berbagi ide meningkatkan interaksi guru-siswa. Ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis.

Penggunaan media pembelajaran seperti permainan edukatif, video, dan infografis membantu menarik minat siswa dari berbagai latar belakang dan gaya belajar. Dengan memberikan umpan balik yang tepat waktu dan khusus, guru membantu siswa menemukan kekuatan mereka dan area yang perlu diperbaiki. Dengan proyek yang melibatkan presentasi atau video, guru mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Ini meningkatkan keterampilan teknologi siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar, ada beberapa hal yang dapat dilakukan: meneliti metode pengajaran baru yang akan menarik minat siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka; memperluas penggunaan teknologi seperti platform online untuk tugas dan kuis serta diskusi untuk mendukung pembelajaran mandiri dan kolaboratif; memberikan umpan balik yang lebih khusus dan mendalam; dan memberikan bimbingan individual yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

Darmawan, D., Issalillah, F., Retnowati, E., & Mataputun, D. R. (2021). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11–23. <https://doi.org/10.29407/jsp.v4i1.13>

Dewi, G. A. K. U. U., Widiani, I. W., & Dibia, K. I. (2016). Analisis Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SDN 1 Nawa Kerti. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1), 1—10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/7404>

Effawati, Y. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Materi Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial Model Pembelajaran Group Investigation pada Siswa Kelas VII. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan*. Retrieved from <https://www.ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/175%0Ahttps://www.ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/download/175/159>

Fitriyah, M. (2020). Interaksi Edukatif Guru Dengan Siswa Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1), 58–71. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v3i1.555>

Hamidah, N., & Ain, S. Q. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), 321–332. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1331>

Helidu, M. S., Alam, H. V., Bahsoan, A., Ilato, R., & Ardiansyah. (2022). Pengaruh Komunikasi Guru terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Research Review: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 166–180. <https://doi.org/10.54923/researchreview.v1i2.19>

Iskandar, W. (2019). Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa di SDIT Umami Darussalam Bandar Setia. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i2.1126>

Lisa, J. L., Ariesta, R., & Purwadi, A. J. (2019). Analisis Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii Smp Negeri 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(3), 270–282. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6782>

Malik, A. (2014). Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar pada SMP Negeri 3 Sindue). *INTERAKSI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 168–173. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/8783>

Rahmanto, D. (2020). Pola Interaksi Guru Dan Siswa Kelas X Sman 1 Jorong. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 10(1), 89. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v10i1.8399>

Salamah, E. R. (2022). Pentingnya Interaksi Guru Dan Siswa. *Proceedings*, 1, 73–83.

Saputra, H. N. (2019). Analisis Respon Guru Dan Siswa Terhadap Penerapan Model Siklus Belajar Hipotesis Deduktif. *Jurnal Pedagogik*, 6(2), 278–299.

Sareong, I. P., & Supartini, T. (2020). Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar. *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v1i1.466>

Sari, A. N., Subanji, S., & Sisworo, S. (2021). Analisis Interaksi Siswa pada Aktivitas Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2636–2651. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.949>

Sari, N. R., & Yulhendri, Y. (2020). Pengaruh Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran dan Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 5 Padang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8526>

Sari, T. W., & Hermanto, F. (2021). Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan Di Smp N 2 Cepiring Kendal. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 3(1), 63–74. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v3i1.45546>

Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>

Suryanto, H. (2020). Hubungan interaksi sosial antar siswa dengan kreativitas belajar dalam memahami pelajaran IPS. *Journal of Creative Attitudes Culture*, 1(1), 19–33.

□ Vitasari, W. (2021). Komunikasi Guru Dengan Siswa Membangun Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 8. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/gft3z>